

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Pendidikan dapat diperoleh secara formal maupun informal. Sekolah merupakan lembaga yang melaksanakan pendidikan formal. Di sekolah terjadi kegiatan proses belajar dan mengajar. Tercapainya tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Hilgrad dan Bower (2015:15) belajar (to learn) memiliki arti : 1) to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study; 2) to fix in the mind or memory; memorize; 3) to acquire through experience; 4) to become in form of to find out. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh melalui pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktifitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Menurut Cronbach (2015:16), "learning is shown by change in behavior as result of experience". Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh pancaindranya.

Morgan dan kawan – kawan (2015:16), yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman.

Drs. Slameto (2010:2) menyatakan bahwa "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Benny A. Pribadi (2009:6) menyatakan bahwa " Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan". Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan adanya perubahan tingkah laku karena adanya suatu pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.

Adapun pengalaman dalam proses belajar ialah bentuk interaksi anatara individu dengan lingkungan.

## **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.

DeQueliy dan Gazali (2010:30) menyatakan “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat”.

Slameto (2010:32) menyatakan “Mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill (keahlian), attitude (sikap), ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge”

Slameto (2010:33) menyatakan “Mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa”.

Alvin W. Howard mendefenisikan “ Mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals, (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowldge.”

John R.Pancella, mendefenisikan mengajar yaitu “Mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (decision making ) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi”.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan mengajar adalah suatu cara menyampaikan ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Serta suatu rangkaian aktivitas yang diupayakan untuk membimbing, menolong, dan mengajari siswa dalam penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa sehingga belajar menjadi berarti atau bermakna bagi siswa.

## **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan sebagai proses yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Winkel (dalam H. Asis Saefuddin, 2015 ) menjelaskan bahwa “Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik”.

Depdiknas menjelaskan bahwa “pembelajaran dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pembelajaran bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengonstruksi pembelajaran itu dan membentuk makna melalui pengalaman nyata”.

Kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Usman (2016:12), “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama”.

Dari teori para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan membuat siswa aktif dalam mencapaitujuan yang telah ditetapkan

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat ditimbulkan dari berlangsung suatu proses kegiatan sedangkan belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Winkel, (1996:51 dalam buku Dr.Purwanto. M.Pd ) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Gagne dalam buku Dr. Purwanto. M.Pd, (2017 : 42) “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori”.

Soedijarto,1993:49 dalam buku buku Dr.Purwanto. M.Pd, (2017:46) “ Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar”.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.tujuan pendidikan bersifat ideal sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Dari beberapa di atas dapat disimpulkan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan perilaku dari aktifitas belajar yang dilakukan oleh siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.

## **5. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar penulis mengutip pendapat dari Prof.Dr.H.Baharuddin.M.Pd (2015:23),yang menguraikan faktor yang ada pada diri anak didik itu sendiri (Faktor Intern) dan faktor yang ada di luar anak didik (Faktor Ekstern) sebagai berikut:

### **a. FaktorInternal**

Faktor internal adalah faktor – faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor–faktor internal ini meliputi faktor – faktor *fisiologis* dan *psikologis*.

### **b. Faktor Eksternal/Eksogen**

Dalam hal ini, Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor –faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan nonsosial dan model atau metode yang digunakan guru saat mengajar.

## **6. Pengertian Model Pembelajaran**

Istirani & Intan Pulungan (2017:271) “ Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pelajaran”.

Menurut Istarani (2011:1) “ Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Suyatno (2009:25) “Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampe akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas”.

Winataputra dalam Suyanto & Asep (2013:154) mengartikan “ Model pembelajaran sebagai kerangka konsptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar”.

Diknas, 1999 “Model pembelajaran bisa juga berarti suatu rencana mengajar yang memperlihatkan “pola pembelajaran” adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, juga tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran (sintaks)”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model penelitian adalah mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

## **7. Pengertian Model Pembelajaran Scramble**

*Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.

Istarani (2016:231) istilah “scramble” di pinjam dari bahasa inggris yang berarti perbuatan,pertarungan, perjuangan”. Istilah ini digunakan untuk sejenis permainan kata, dimana permainan menyusun huruf-huruf yang telah diacak susunannya menjadi suatu kata yang tepat.

Istarani (2017: 184) pengertian *scramble* “menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap sehingga para peserta belajar diserukan untuk melengkapi pernyataan tersebut merupakan aplikasi dari penggunaan model pembelajaran *scramble* ada dua hal komponen yang sangat penting yaitu pertanyaan dan pernyataan yang tidak lengkap, yakni siswa disuruh untuk melengkapi pernyataan tersebut sehingga sempurna, dan yang kedua adalah menyiapkan kata-kata atau kalimat yang dapat melengkapi pertanyaan atau pernyataan tersebut sehingga sempurna”.

Menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap sehingga para peserta belajar diserukan untuk melengkapi pertanyaan tersebut merupakan aplikasi dari penggunaan model pembelajaran *Scramble*. Jadi, dalam penggunaan model pembelajaran *Scramble* ada dua hal komponen yang sangat penting yaitu pernyataan



tersebut sehingga sempurna, dan ada yang kedua adalah menyiapkan kata-kata atau kalimat yang dapat melengkapi pertanyaan atau pernyataan tersebut sehingga sempurna.

### **8. Kelebihan dan Kelemahan dari Model pembelajaran *Scramble***

Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani (2016:99), adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Scramble* antarlain:

#### **Kelebihan**

1. Siswa akan sangat terbantu dalam mencari jawaban.
2. Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut.
3. Semua siswa dapat terlibat aktif.
4. Kegiatan pembelajaran ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi. Pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama siswa.
5. Adanya pembelajaran sikap disiplin.

#### **Kekurangan**

1. Dengan materi yang telah disiapkan, membuat siswa kurang berfikir kritis dan besar kemungkinan siswa mencontek jawaban teman sejawatnya.
2. Meniadakan sikap kreatif dan siswa tinggal menerima bahan mentah.

### **9. Langkah-langkah model pembelajaran *Scramble***

Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani (2016:99), adapun langkah-langkah model pembelajaran *Scramble* antarlain:

1. Guru menyajikan materi sesuai topik, misalnya guru menyajikan materi pelajaran tentang “karnivora” namun setelah selesai menjelaskan tentang “karnivora”, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
2. Media yang digunakan dalam model pembelajaran *Scramble* : dengan membuat pertanyaan yang sesuai dengan TPK dan kemudian membuat jawaban yang diacak hurufnya.
3. Mempersiapkan media : buatlah pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta membuat jawaban yang diacak hurufnya.
4. Langkah berikutnya, guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian membagikan lembar kerja sesuai contoh.
5. Kemudian susunlah huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A.

## 10. Hakikat Pembelajaran IPA/Sains

IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam. Jadi dari sisi istilah, IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya.

Pengertian IPA Menurut Hendro Darmojo, (1992:3) "IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya".

Menurut Nash 1993 (dalam Hendro Darmojo, 1992:3 dalam bukunya *The Nature of Science*, menyatakan bahwa "IPA itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati dunia ini bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkannya antara suatu fenomena dengan fenomena yang lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya".

Powler (dalam Winaputra, 1992 :122) bahwa "IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara experimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten".

Winaputra (1992:123) mengemukakan bahwa "tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah".

Dikutip oleh Tisno Hadisubroto dalam bukunya pembelajaran IPA sekolah dasar (1996:28), Piaget mengatakan bahwa pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. Pengalaman langsung anak yang terjadi secara spontan dari kecil (sejak lahir) sampai berumur 12 tahun. Efisiensi pengalaman langsung pada anak tergantung pada konsistensi antara hubungan metode dan objek yang dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak akan siap untuk mengembangkan konsep tertentu hanya bila ia telah memiliki struktur kognitif (skemata) yang menjadi persyaratannya yakni perkembangan kognitif yang bersifat hirarkhis dan integratif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang segala peristiwa, gejala-gejala alam, serta benda yang ada di alam yang diperoleh secara terkontrol.

## 11. Materi Pelajaran IPA

### Menggolongkan Hewan di Lingkungan Sekitar Berdasarkan Jenis Makanannya

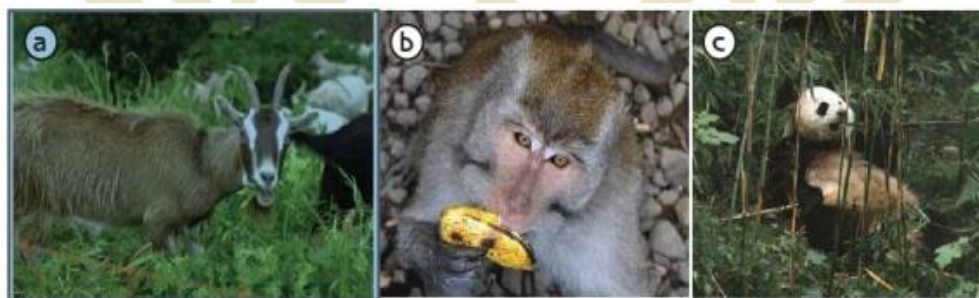
#### A. Sumber-Sumber Makanan

Makanan hewan bersumber dari tumbuhan dan beberapa jenis hewan. Perbedaan jenis makanan pada hewan menyebabkan ada penggolongan hewan. Berikut ini adalah sumber-sumber makanan hewan.

##### 1. Sumber Makanan dari Tumbuhan

Tumbuhan merupakan sumber makanan yang sangat penting untuk hewan. Tanpa ada tumbuhan, hewan apa pun tidak dapat hidup, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bagian-bagian tumbuhan yang menjadi makanan bagi hewan, antara lain, daun, buah, bunga, batang, umbi, dan akar.

Setiap hewan pemakan tumbuhan hanya memakan satu bagian tumbuhan atau beberapa bagian tumbuhan. Kambing hanya memakan dedaunan. Adapun monyet memakan buah-buahan dan kadang-kadang daun-daunan. Sementara itu, panda memakan pucuk bambu.



Sumber: [www.Solcomhouse.com](http://www.Solcomhouse.com); [www.dai.com](http://www.dai.com); [www.duke.com](http://www.duke.com)

**Gambar 3.1 :** a) Kambing makan daun b) Monyet makan buah c) Panda makan pucuk bambu

**Sumber : Buku IPA Kls IV**

Makanan kambing bersumber dari tumbuhan. Seperti telah dijelaskan pada uraian sebelumnya, beberapa bagian dari tumbuhan dimanfaatkan oleh hewan sebagai makanan. Hewan yang memakan tumbuhan disebut herbivora. Hewan-hewan herbivora memiliki ciri khusus. Ciri khusus ini menandakan jenis makanan yang dimakannya. Selain herbivora yang hidup di darat seperti kambing, kuda, dan gajah, ada pula burung yang tergolong herbivora. Burung pemakan tumbuhan ini memiliki ciri khusus, terutama pada bentuk parunya.





Sumber: [www.upload.wikimedia.org](http://www.upload.wikimedia.org), *How Animals Live*, 2004.

**Gbr 3.2** : a) Burung pemakan biji, b) Burung penghisap madu termasuk burung herbivora  
**2.SumberMakanan dari Hewan**

Beberapa jenis hewan merupakan sumber makanan bagi hewan lainnya. Biasanya, hewan yang menjadi sumber makanan bagi hewan lain adalah hewan pemakan tumbuhan. Akan tetapi, ada juga hewan pemakan daging yang dimakan oleh pemakan daging lainnya.



Sumber: [www.photobymartin.com](http://www.photobymartin.com); [www.wicke.com](http://www.wicke.com); *The Animals World*, 1989.

**Gambar 3.3** : a) Hewan memakan daging hewan lainnya, b) Hewan memakan telur hewan lain c) Hewan memakan ikan

Dari gambar 3.3, beberapa jenis hewan memakan daging hewan lain. Namun, beberapa jenis hewan memakan telur unggas sebagai makanannya.

## **B. Penggolongan Hewan Berdasarkan Makanan**

### **1.Hewan Pemakan Tumbuhan (Herbivora)**

Makanan kambing bersumber dari tumbuhan. Seperti telah dijelaskan pada uraian sebelumnya, beberapa bagian dari tumbuhan dimanfaatkan oleh hewan sebagai makanan. Hewan yang memakan tumbuhan disebut herbivora.Hewan-hewan herbivora memiliki ciri khusus. Ciri ini menandakan jenis makanan yang dimakannya. Hewan-hewan herbivora memiliki ciri pada susunan giginya, seperti pada Gambar 3.4.



Sumber: Science Library, *How Animals Live*, 2004.

**Gambar 3.4** Susunan gigi pada hewan herbivora.

Selain herbivora yang hidup di darat seperti kambing, kuda, dan gajah, ada pula burung yang tergolong herbivora. Burung pemakan tumbuhan ini memiliki ciri khusus, terutama pada bentuk paruhnya. Contohnya adalah burung pipit pemakan biji (Gambar 3.2a) dan burung kolibri pengisap sari bunga (Gambar 3.2b).

## 2. Hewan Pemakan Daging (Karnivora)

Hewan pemakan daging (karnivora) merupakan hewan yang mencari makan dengan cara berburu hewan lain. Untuk berburu dan mencari mangsa, hewan karnivora biasanya memiliki senjata. Perhatikan Gambar 3.5. Senjata itu dapat berupa gigi-gigi yang tajam. Di samping itu, ada juga hewan karnivora yang memiliki senjata cakar yang tajam.



Sumber: *Health Biology*, 1985.

**Gambar 3.5** Gigi hiu dan taring harimau merupakan senjata paling mematikan untuk berburu mangsanya.

Hewan karnivora banyak sekali jenisnya. Selain karnivora yang hidup di darat, ada pula karnivora yang dapat terbang dan karnivora yang hidup di air. Perhatikan Gambar 3.6. Karnivora yang hidup di darat contohnya singa. Sementara itu, karnivora yang dapat terbang contohnya burung hantu dan karnivora yang hidup di air contohnya hiu.



**Gambar 3.6** Hewan-hewan karnivora sedang makan dan berburu mangsanya.

Karnivora yang hidup di darat, memiliki ciri yang menunjang untuk berburu mangsanya dan memakan daging. Ciriya, yaitu memiliki gigi taring yang tajam (Gambar 3.7) dan cakar yang tajam, kemampuan lari yang cepat. Karnivora yang dapat terbang, biasanya, memiliki cakar yang kuat dan tajam, paruh yang melengkung dan tajam, serta penglihatan yang tajam.



**Gambar 3.7** Susunan gigi pada hewan karnivora



**Gambar 3.8** Burung pemakan serangga

Karnivora yang hidup di air memiliki ciri gigi yang tajam dan kemampuan berenang yang sangat cepat. Menurutmu, apakah hewan pemakan serangga termasuk dalam kelompok hewan karnivora? Pada dasarnya, hewan pemakan serangga (insektivora) termasuk karnivora. Hal tersebut dikarenakan hewan insektivora memakan hewan lain, yaitu serangga. Contoh hewan insektivora, antara lain, kadal, katak, dan beberapa jenis burung.

Gambar 3.9  
Kadal sedang berburu serangga dan termasuk ke dalam jenis hewan insektivora.



Sumber: upload.wikimedia.org

**Gambar 3.9** Kadal sedang berburu serangga dan termasuk ke dalam jenis hewan insektivora.

### 3. Hewan Pemakan Tumbuhan dan Daging (Omnivora)

Hewan pemakan tumbuhan dan daging (omnivora) terkadang disebut juga sebagai hewan pemakan segala. Hewan omnivora tidak memiliki ciri khusus yang menunjang untuk jenis makanannya. Contoh hewan omnivora ialah tikus dan babi. Hewan-hewan tersebut dapat memakan tumbuhan dan hewan, karena hewan omnivora memiliki organ pencernaan yang dapat digunakan untuk memakan makanan yang bersumber dari tumbuhan dan hewan.



Sumber: www.7.stockphoto.com

Gambar 3.10  
Tikus merupakan contoh hewan omnivor.

**Gambar 3.10** Tikus merupakan contoh hewan omnivora

## 12. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Stephen Kemmis dari Universitas Deakin bersama Wilf Carr dari Universitas Deakin bersama Wilf Carr dari Universitas College of North Wales (1986), sebagai berikut : "Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipan ( guru, peserta didik, kepala sekolah dan partisipan lain) di dalam situasi sosial (pembelajaran ) yang bertujuan untuk membuktikan kerasionalan dan keadilan terhadap : a) praktik sosial dan pembelajaran yang mereka lakukan, b) pemahaman mereka terhadap praktek-praktek pembelajaran, serta c) situasi dan institusi yang terlibat di dalamnya".

Menurut Kemmis dan Mc.Taggart (2017:23) " PTK adalah gerakan diri sepenuhnya yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman".

Stenhouse mengemukakan bahwa penelitian tindakan harus dilakukan secara sistematis, dan dibentuk oleh publik (Lawrence Stenhouse, 1980)"



Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2012:2) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni : Penelitian+ Tindakan+ kelas, dengan paparan sebagai berikut:

1. penelitian – menunjukkan pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan – menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata dan inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

#### **a. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas**

Langkah-langkah dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari:

1. Merencanakan perbaikan
2. Melaksanakan tindakan
3. Mengamati
4. Melakukan refleksi

Untuk merencanakan perbaikan, terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis masalah, dan perumusan masalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola. Setelah masalah teridentifikasi, masalah perlu dianalisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen yang terkait. Berdasarkan hasil analisis, dipilih dan dirumuskan masalah yang paling mendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan.

Setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari/ mengembangkan cara perbaikan yang dilakukan dengan mengkaji teori dan hasil penelitian yang relevan, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, dan menggali pengalaman sendiri. Berdasarkan hal ini dikembangkan cara perbaikan atau tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru, kemampuan siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, serta iklim belajar dan iklim kerja di sekolah.



## **b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Secara umum, penelitian tindakan kelas menurut Zainal Aqib (2016:7) mempunyai tujuan penting yaitu sebagai berikut :

- a. Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
- b. Membantu guru berkembang secara profesional.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Bagi pembelajaran/siswa, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Disamping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.

Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

## **c. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas.**

### **1. Kelebihan Penelitian Tindakan Kelas**

Kelebihan penelitian tindakan kelas menurut H.WinaSanjaya (2012 :37)

- a. PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh guru lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang PTK dan siswa itu sendiri.
- b. Kerjasama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya.
- c. Hasil atau kesimpulan diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkat validitas dan reliabilitas hasil peneliti.
- d. PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

### **2. Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas**

Kelemahan penelitian tindakan kelas menurut H.WinaSanjaya (2012:37)

- a. Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek penelitian atau guru itu sendiri. Guru-guru dalam melaksanakan tugas pokok cenderung konvensional.

- b. PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
- c. PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.
- d.

### **13. Ketuntasan Belajar Siswa**

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2011:241), setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 70\%$ , jika dalam kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.

### **B. Kerangka Berpikir**

Proses belajar mengajar dikatakan aktif jika siswa aktif dan mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik dan mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar yang baik adalah tujuan dari setiap pembelajaran, hasil belajar yang baik tidak akan dapat tercapai bila seorang guru atau pendidik tidak menggunakan model atau metode yang cocok dalam menyampaikan materi pelajaran, selain itu guru sebagai fasilitator berperan sebagai pengelola yang mengarahkan kegiatan siswa sehingga siswa mau belajar.

Untuk itu, guru dapat dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan serta dapat menggunakan model atau metode pembelajaran yang cocok untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini penerapan model pembelajaran *Scramble* Dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Dalam penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat memberikan pelajaran yang bermakna bagi siswa. Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan siswa dalam belajar sehingga dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi pelajaran. Proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* diharapkan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta mampu memberikan makna bagi siswa. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik dan menetap dalam ingatan siswa, juga

dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran ilmu pengetahuan alam materi jenis-jenis hewan berdasarkan jenis makanannya.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji bukti-buktinya. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : “ Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* Dalam Proses Belajar Mengajar Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam materi Jenis- Jenis Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di Kelas IV SD Swasta Ora Et Labora Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **D. Defenisi Operasional**

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dibuat defenisi operasional :

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam belajar yang dapat ditunjukkan perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, yang diperoleh melalui pelajaran dengan menggunakan model *scramble*.
2. Mengajar adalah suatu cara menyampaikan pengetahuan yang terencana oleh pengajar kepada peserta didik dengan menggunakan model *scramble*.
3. Pembelajaran adalah suatu interaksi antar pendidik dengan peserta didik yang telah dirancang untuk menciptakan proses. Dengan menggunakan model *scramble*.
4. IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam. Jadi dari sisi istilah, IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya. Permukaan bumi kita terdiri atas daratan dan air. Sepertiga bagian dari bumi berupa daratan, sedangkan dua pertiganya berupa air yang banyak terdampar di lautan.

Daratan dapat berupa pegunungan, lereng, gunung, bukit, perbukitan, lembah, danau, sungai, dan tepi pantai. Lautan dapat berupa pantai, teluk, selat, dan laut. Beraneka ragam jenis tumbuhan (flora) dan hewan (fauna) terdapat di antara pedalaman lautan sampai ke daerah gunung. Pelaksanaan pembelajaran adalah pembelajaran yang diterapkan yang harus memenuhi kategori baik

5. Model pembelajaran *Scramble* merupakan strategi pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh yang sedang dibalas dalam materi.
6. Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan kategori yang baik untuk guru adalah 70% - 85% sedangkan untuk siswa adalah 70% - 89 %.
7. Hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasikal dimana hasil belajar siswa dapat dilihat dari evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
  - a. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapat nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu : 70
  - b. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar jika dalam kelas tersebut telah mendapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

